

Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMAN 1 Panyabungan

Kholidah Nur*)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
kholidahnur@stain-madina.ac.id

Laila Nur Sahwa

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
lailanursahwa845@gmail.com

Muhammad Daswar

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
mhddaswar@gmail.com

Wimra Sahara

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
wimrasahara@gmail.com

Rizki Amanda

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
rangkutiamanda3@gmail.com

Panny Octaviani

STAIN Mandailing Natal, Indonesia
viani241004@gmail.com

*) Corresponding Author

Abstract: This study aims to explain the use of the question and answer method in the Al-Qur'an Hadith learning process at SMAN 1 Panyabungan. This study adopts a qualitative approach, and data were obtained through direct interviews with teachers of these subjects. The results show that teachers begin learning activities by reading relevant verses to attract students' attention. The question and answer method is applied at the beginning, middle, and end of the learning session to gradually evaluate students' understanding. Teachers also provide media such as pictures, illustrations, and videos to increase student interest and design questions with a level of difficulty appropriate to their abilities. The students' response was quite positive, as seen from their increased participation and enthusiasm in answering and asking questions. One obstacle that arose was that some students felt less confident when participating. To overcome this problem, teachers provided encouragement, positive reinforcement, and additional rewards

to boost students' courage. Overall, the question and answer method was considered effective in improving students' understanding and engagement in Al-Qur'an Hadith learning.

Keyword: *Question and Answer Method, Al-Qur'an Hadith Learning, Student Activity.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMAN 1 Panyabungan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dan data diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pengajar mata pelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memulai kegiatan belajar dengan membacakan ayat-ayat relevan untuk menarik perhatian siswa. Metode tanya jawab diterapkan pada awal, tengah, dan akhir sesi pembelajaran untuk secara bertahap mengevaluasi pemahaman siswa. Para pengajar juga menyediakan media seperti gambar, ilustrasi, dan video guna meningkatkan ketertarikan siswa, serta merancang pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Respon siswa cukup positif, terlihat dari meningkatnya partisipasi dan semangat mereka dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. Salah satu hambatan yang muncul adalah beberapa siswa merasa kurang percaya diri saat terlibat. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan dorongan, penguatan positif, dan penghargaan tambahan untuk meningkatkan keberanian siswa. Secara keseluruhan, metode tanya jawab dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kata Kunci: Metode Tanya Jawab, Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Keaktifan Siswa.

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis, diharapkan para pengajar dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik dan mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menggunakan metode tanya jawab. Dengan pendekatan ini, pengajar tidak hanya memberikan materi secara sepihak, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka. Metode tanya jawab juga memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, di mana Allah sering menggunakan pertanyaan untuk mendorong kesadaran dan pemikiran manusia. Di samping itu, pendekatan ini memiliki manfaat dalam meningkatkan ingatan, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Namun, metode ini juga bisa memiliki kekurangan jika tidak direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara merancang metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Quran Hadis.

Metode tanya jawab dapat diterapkan pada latihan keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Selain guru bertanya pada murid, murid juga dapat bertanya pada guru (Adolf & Reswita, 2020). Penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran PAI dapat menutupi kelemahan metode lain, melalui

bertanya peserta didik dapat memahami materi yang belum ia pahami. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan atau pun menjawab pertanyaan. Kesempatan tanya jawab dalam kelas sebaiknya dapat dikembangkan untuk melatih peserta didik dalam memberikan gagasannya (Sulaiman, 2017). Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, dan dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

Pada hakikatnya metode tanya jawab berusaha menanyakan apakah murid telah mengetahui atau belum tentang fakta-fakta tertentu yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam hal lain, guru juga bermaksud ingin mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran peserta didik. Melalui metode tanya jawab guru ingin mencari jawaban yang tepat dan faktual (Sutikno, 2019). Sebelum merancang pertanyaan, tentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuannya untuk menguji pemahaman siswa, mendorong diskusi, atau mengeksplorasi topik lebih dalam? Pertanyaan yang dirancang dengan tujuan yang jelas akan lebih fokus dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Misalnya, jika tujuannya adalah untuk menguji pemahaman, pertanyaan yang lebih sederhana dan langsung akan lebih efektif. Namun, jika tujuannya untuk merangsang diskusi, pertanyaan terbuka yang menantang pemikiran siswa akan lebih sesuai (Suryadinata, dkk. 2025).

Metode

Penelitian yang kami gunakan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an hadis di SMAN 1 Panyabungan. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu berasal dari guru Al-Qur'an hadis dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Panyabungan. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis sebagai sumber informasi utama. Dan data yang di peroleh dari kegiatan pembelajaran dikumpulkan melalui proses pengamatan langsung dalam mengamati metode tanya jawab yang diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan terhadap masyarakat maupun pembaca tentang penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat penelitian

sebelumnya yang berkaitan dengan metode tanya jawab terhadap produk ekspor impor.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan dan Implementasi Metode Tanya Jawab

Berdasarkan interaksi dengan pengajar Al-Quran dan Hadis di SMAN 1 Panyabungan, diketahui bahwa para pengajar biasanya mulai pelajaran dengan meminta siswa membaca ayat-ayat Al-Quran yang relevan dengan materi yang akan dibahas. Aktivitas ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada ayat-ayat Al-Quran dan Hadis serta mempersiapkan mereka sebelum memulai pelajaran. Metode yang sering dipakai adalah membaca dan menghafal surah. Pendekatan ini dipercaya dapat meningkatkan konsentrasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Quran dan Hadis. Dalam menggunakan teknik tanya-jawab, pengajar seringkali menyediakan materi tambahan seperti gambar, ilustrasi, atau video yang terkait untuk menarik minat siswa. Penggunaan materi tersebut membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai topik yang dibahas. Pengajar juga menjelaskan bahwa pada awal pelajaran, mereka melakukan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang materi. Setelah itu, mereka memberikan penjelasan lebih dalam selama pembelajaran dan mengajukan pertanyaan lain di akhir untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Tipe pertanyaan yang diajukan biasanya memiliki tingkat kesulitan sedang. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa di tingkat sekolah menengah belum sepenuhnya siap untuk memahami materi Al-Quran atau Hadis yang lebih rumit. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan sebelumnya dan relevan dengan materi yang diajarkan, serta dikembangkan agar dapat dijawab oleh siswa. Agar siswa lebih termotivasi untuk bertanya, pengajar memberikan dorongan seperti poin tambahan atau pujian yang mencakup istilah seperti “cerdas,” “berani,” atau “brilian.” Pengajar mencatat bahwa dalam praktiknya, siswa lebih aktif bertanya dibandingkan dengan guru. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami materi Al-Quran dan Hadis dan butuh penjelasan tambahan. Pertanyaan yang sering muncul antara lain: “Di mana surah ini diwahyukan?” dan “Apa yang melatarbelakangi turunnya ayat ini?”

Untuk mendorong semua siswa berpartisipasi aktif, pengajar menerapkan format diskusi yang mengharuskan setiap siswa untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan jawaban kepada teman sekelas. Materi tambahan seperti foto, video, dan ilustrasi digunakan bersamaan dengan "bola pertanyaan" yang dilempar di antara siswa dalam kegiatan tanya jawab. Pengajar mengamati bahwa reaksi siswa terhadap metode tanya jawab ini cukup menguntungkan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih peka dalam mencari jawaban, sehingga mereka tampak lebih bersemangat

dan fokus. Metode tanya jawab ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar dan mengurangi sikap pasif. Namun, pengajar mengakui adanya beberapa tantangan. Terutama, ada beberapa siswa (sekitar dua hingga tiga orang dari setiap kelas) yang lebih memilih untuk tidak berpartisipasi dalam metode ini karena kurangnya kepercayaan diri. Mereka merasa ragu saat harus menjawab atau mengajukan pertanyaan. Sebagai solusi, pengajar terus berusaha memberikan motivasi, dukungan, dan penghargaan positif agar siswa lebih berani untuk berkontribusi.

Secara keseluruhan, pengajar berpendapat bahwa metode tanya jawab sangat efektif dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Mereka juga merekomendasikan agar pelaksanaan metode ini selalu disertai dengan motivasi dan dukungan untuk siswa. Ini bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan percaya diri dalam berpartisipasi. Pengajar menambahkan bahwa efektivitas metode tanya jawab dapat bervariasi antar kelas. Ini disebabkan oleh karakter siswa yang berbeda-beda di setiap kelas. Beberapa kelas sangat responsif, sementara yang lain lebih lambat dalam memberikan tanggapan.

Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab menurut Abuddin Nata adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh peserta didik. Menurut sejarahnya metode ini termasuk metode yang tertua. Sokrates yang hidup pada tahun 465-399 SM misalnya telah menggunakan metode tanya jawab ini dalam mengembangkan pemikiran filsafatnya serta dalam mengajarkannya kepada masyarakat Yunani saat itu. Metode ini bermaksud untuk memotivasi peserta didik dalam bertanya selama proses belajar mengajar terjadi, atau guru yang mengajukan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab. Isi pertanyaan haruslah selalu berhubungan dengan materi pembelajaran yang memungkinkan dapat diperluas secara general.

Metode tanya jawab menurut Darwyan Syah, et. al., adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada peserta didik. Bila pengertian ini dikaitkan dalam pendidikan agama Islam maka dapat dipahami bahwa metode tanya jawab merupakan penyajian pengajaran pendidikan agama Islam di mana guru pendidikan agama Islam memberikan sejumlah pertanyaan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk menjawab. Metode tanya jawab dapat merangsang peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing. Melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru pendidikan agama Islam, peserta didik terdorong untuk mencari jawaban yang tepat dan memuaskan dengan merangkai pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya. Apabila pengetahuan yang dimiliki kurang memadai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, peserta didik akan terang-sang

dan tertantang untuk menjelajahi data-data jawaban melalui berbagai cara yang tepat dengan membaca, meneliti atau penelitian di laboratorium.

Sementara menurut Ramayulis, metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bahan bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Bila melihat pada pendapat ini nampaknya metode tanya jawab tersebut dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dengan materi yang sudah dipelajari. Sesungguhnya bila materi itu sudah dipelajari dan sudah selesai diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam bukan lagi disebut bagian dari proses metode tanya jawab yang sebenarnya. Sebab harus ditegaskan di sini bahwa materi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam itu dipahami oleh peserta didik melalui metode tanya jawab. Tentu materi pelajaran pendidikan agama Islam itu sedang dipelajari atau sedang diajarkan oleh guru bukan bahan pelajaran yang telah selesai dijelaskan baru kemudian bertanya kepada peserta didik. Bila ini yang terjadi maka itu bukan lagi menggunakan metode tanya jawab tapi merupakan bagian dari langkah-langkah dalam penggunaan sebuah metode pengajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Di sini dapat dilihat semakin jelas dan berbeda sedikit dengan pendapat sebelumnya di mana metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik yang berasal dari guru ke peserta didik maupun dari peserta didik ke guru. Hal yang harus ditekankan dalam pendapat ini bila dikaitkan dengan pengajaran pendidikan agama Islam adalah cara penyajian pelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk pertanyaan. Hal ini semakin tampak jelas di mana metode tanya jawab menekankan pada penyajian pelajaran pendidikan agama Islam dalam bentuk pertanyaan. Inilah kemudian yang membedakan metode ini dengan metode lainnya dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam.

Metode ini sungguh banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan Islam. Bahkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein metode tanya jawab dianggap sebagai metode tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Nur Uhbiyati menyebut metode tanya jawab ini dengan metode soal-jawab. Metode soal jawab sering dipergunakan oleh para Nabi dan Rasul Allah dalam mengajarkan agama kepada umatnya. Bahkan para ahli pikir atau filosof pun banyak menggunakan metode soal jawab. Oleh karena itu metode ini termasuk yang paling tua dalam dunia pendidikan di samping metode khutbah. Namun efektivitasnya lebih besar daripada metode-metode yang lain apalagi dibanding dengan metode yang bercorak one man show seperti pidato, khutbah, dan

sebagainya. Oleh karena dengan metode soal-jawab pengertian dan pengetahuan peserta didik dapat lebih dimantapkan sehingga segala bentuk kesalahpahaman, dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.

Bentuk pertanyaan ini tidak saja hanya berasal dari guru saja akan tetapi juga dari peserta didik dapat memberikan pertanyaan ke-pada guru atau peserta didik. Hanya saja di sini guru menjadi pengatur, sebagai leader, dan sebagai pemimpin untuk jalannya metode tanya jawab tersebut. Pertanyaan yang muncul tersebut dapat saja di-jawab oleh peserta didik itu sendiri dan tidak harus selamanya guru PAI yang menjawab. Di sini seorang guru PAI yang sangat berperan dalam mengatur jalannya metode tanya jawab tersebut dengan melempar suatu pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik lainnya. Bisa juga diperkaya dengan jawaban peserta didik lainnya di mana guru PAI dapat menunjuk siapa yang harus menjawab, mengkonfirmasi pada peserta didik lainnya, dan seterusnya.

Dengan demikian keberhasilan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI dapat diukur pada tercapainya penguasaan peserta didik secara minimal berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dalam indikator tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan metode tanya jawab bukan sekedar hanya bertanya kepada peserta didik tentang satu hal saja dalam indikator pembelajaran PAI tersebut, akan tetapi mereka memahami dan menguasai materi pembelajaran melalui metode tanya jawab tersebut (Syahraini, 2014: 280-286). Guru melontarkan metode tanya jawab itu mempunyai tujuan, agar siswa dapat mengerti atau mengingat-mengingat tentang fakta yang dipelajari, didengar, ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Diharapkan dengan tanya jawab itu mam-pu menjelaskan langkah-langkah berpikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan masalah; sehingga jalan pikiran anak tidak meloncat-loncat; yang akan merugikan siswa sendiri dalam menangkap suatu masalah untuk dipecahkan. Dengan demikian, siswa menemukan pemecahan masalah dengan cepat dan tepat.

Kesimpulan

Studi kasus mengenai metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di SMAN 1 Panyabungan dapat dilihat bahwa melalui pendekatan ini dilaksanakan dengan persiapan yang matang sehingga memberikan efektivitas yang baik bagi seluruh peserta didik di SMAN 1 Panyabungan. Persiapan tersebut mencakup media, serta rancangan yang sudah di siapkan pendidik atau pengajar sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Pembelajaran yang dilakukan, akan dilaksanakan secara sistematis dan tersusun, di awal pembelajaran, pendidikan akan melakukan sesi tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi, di tengah pembelajaran guru akan menyampaikan serta mengajarkan materi, lalu kembali mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi, untuk melihat sudah seberapa paham siswa mengenai

materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Di akhir guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu memberikan bola lingkaran agar siswa saling melempar pertanyaan, dan dari sini dapat kita lihat bahwa guru juga menambahkan metode diskusi, sehingga siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis di kelas. Respon siswa terhadap metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an hadis ialah, siswa menjadi lebih semangat, antusias, serta menambah kepercayaan diri siswa, karna mereka lebih berani dalam menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab sangat efektif digunakan di kelas karna menciptakan suasana kelas yang aktif serta menambah keikutsertaan setiap siswa saat pembelajaran berlangsung.

Referensi

- Adolf & Reswita. (2020). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata.
- Sutikno, S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Holistica.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Suryadinata, dkk. (2025). *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Ruang Karya Bersama.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam 6 Metode Komunitas dalam Pembelajaran PAI*. Graha Ilmu.